

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, LIKUIDITAS, DAN
EFEKTIVITAS PEMANFAATAN AKTIVA TERHADAP KUALITAS
LABA
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2014)**

HARIYATI

Hariyatipu@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence about the effect of investment opportunity set, liquidity and effectiveness of asset utilization to the quality of earnings. This study uses secondary data from the Indonesia Capital Market Directory (ICMD) and the annual reports. The population in this research are all firm of manufacture which listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2013-2014. The method of selection the sample using purposive sampling method and total sample are 67 companies are used as a sample. The analysis method of this study is multiple regression with SPSS 57.0. The results of this study indicate that investment opportunity set and effectiveness of asset utilization has a positive effect on the quality of earnings, while the liquidity does not effect on the quality of earnings.

Keywords : Investment Opportunity Set ,liquidity, effectiveness of asset utilization, quality of earnings ,and Earnings Response Coefficient (ERC).

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh setiap penggunanya. Pentingnya pengambilan keputusan oleh investor, kreditur dan pihak-pihak terkait menjadi pertimbangan bagi setiap perusahaan dalam menerbitkan informasi keuangan kepada publik. Para pengguna informasi keuangan akan memutuskan untuk mengambil tindakan ekonomi

berdasarkan yang terlihat dalam informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kualitas informasi yang baik akan menentukan masa depan perusahaan. Untuk menerbitkan informasi keuangan yang berkualitas perusahaan harus menerbitkan informasi yang sebenar-benarnya terjadi dalam perusahaan. Terlalu banyak persepsi yang terdapat di dalam informasi keuangan merupakan indikasi kualitas yang rendah dari informasi tersebut.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor potensial, kreditor, pemerintah, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek atau kas untuk membantu investor menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba akan diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). Rendahnya *earnings response coefficients* menunjukkan bahwa laba kurang informatif atau dengan kata lain kurang berkualitas bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dan akan berdampak pada return yang diterima oleh investor. Kualitas laba yang diprosikan oleh *earnings response coefficients* akan dijelaskan oleh beberapa faktor diantaranya *investment opportunity set*, likuiditas dan efektivitas pemanfaatan aktiva .

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (Wulansari, 2013). Semakin tinggi *investment opportunity set* maka kualitas labanya akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari *investment opportunity set* menentukan kualitas laba yang tinggi. Dalam penelitian Wulansari (2013) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Adapun penelitian Nurhanifah dan Jaya (2014) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Kartika dan Nikmah (2011) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik

dalam pemenuhan hutang lancar, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka kualitas labanya semakin tinggi. Irawati (2012) dan Nurhanifah dan Jaya (2014) meneliti tentang hubungan likuiditas terhadap kualitas laba, penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan Wulansari (2013) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

Efektivitas pemanfaatan aktiva merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat kualitas laba, yang dirumuskan dengan berbagai jenis cara tentang bagaimana aktiva dipakai untuk mengusahakan dan memperoleh laba. Efektivitas pemanfaatan aktiva juga menunjukkan kemampuan dana yang tertanam secara keseluruhan berputar dalam suatu periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva secara tepat akan memaksimalkan laba. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Penelitian Komalasari (2013) menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aktiva tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ulang yang dilakukan oleh Komalasari (2013) untuk melihat bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, **likuiditas dan efektivitas pemanfaatan aktiva terhadap kualitas laba**. Penelitian terdahulu masih memiliki hasil yang belum konsisten terhadap tiga variabel tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis perhitungan *firm specific earnings response coefficient* untuk

variabel kualitas laba sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur *cross sectional earnings response coefficient* untuk menghitung variabel kualitas laba.

LANDASAN TEORIDAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* membahas tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Manajemen perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi yang dibagikan kepada para pengguna laporan laba rugi bahwa perusahaan mempunyai keadaan yang makmur. Laporan laba yang mampu memberikan sinyal menandakan bahwa laba mempunyai keadaan yang stabil. Keadaan yang stabil ini disebut *sustainable earning* yang merupakan indikator laba berkualitas tinggi.

Menurut Immaculatta (2006) dalam Nurhanifah dan Jaya (2014) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Laba akuntansi merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi perusahaan. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan memperoleh pendapatan yang tinggi juga dan pihak yang berkepentingan akan mendapatkan

keuntungan. Maka dengan adanya sinyal yang dilakukan perusahaan tentang informasi kondisi perusahaan akan memberikan respon pada reaksi pasar yang beragam dan berguna juga bagi kepentingan perusahaan dalam memenuhi modal usaha.

Teori Efisiensi Pasar

Teori pasar efisien menyatakan bahwa informasi baru yang tersedia akan mendapatkan reaksi yang cepat dari pasar, sehingga sebelum atau sesudah informasi dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang akan dipublikasikan ke pasar akan mempengaruhi tingkah laku investor. Informasi laba yang beredar dipasaran mencerminkan informasi yang tersedia, meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini, dan informasi yang bersifat opini atau pendapat yang dapat mempengaruhi harga.

Jika pasar efisien dan semua informasi bisa didapatkan dengan mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak yang ada di pasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan (Tandelilin, 2001). Semua informasi yang masuk ke pasar akan langsung tercermin pada harga pasar saham yang baru, sehingga tidak seorangpun investor yang memperoleh *abnormal return*. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Fama (1970) dalam Paramita (2012) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yaitu:

- 1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*), pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang.
- 2) Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong form*), merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar (harga saham dan volume perdagangan di masa lalu), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan)
- 3) Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*), pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Reaksi pasar yang kuat terhadap informasi laba yang tercermin dalam tingginya *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Paramita, 2012). Laba berkualitas merupakan laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, serta informasi mengenai laba dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dechow (2010) dalam Nurhanifah dan Jaya (2014) mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut :

“Kualitas laba yang tinggi memberikan informasi lebih lanjut tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu”.

Sesuai dengan definisi diatas maka kualitas laba dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan koefisien respon laba atau disebut *earning response coefficient* (ERC). ERC adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Scott, 2009 dalam Wulansari, 2013). ERC dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE). Regeresi model tersebut akan menghasilkan ERC untuk masing-masing sampel.

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan cenderung mendapat nilai positif dari investor karena dianggap lebih menguntungkan di masa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan memiliki peningkatan karena banyak menarik

investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan return yang lebih tinggi dimasa yang akan datang.

Penelitian Kartika dan Nikmah (2011) menunjukkan bahwa pasar tidak menganggap pengeluaran investasi sebagai hal yang dipertimbangkan, sehingga *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Wulansari (2013) menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Nurhanifah dan Jaya (2014) yang menyatakan bahwa IOS kurang menjadi pusat perhatian investor dan dimungkinkan investor hanya berfokus pada angka laba akuntansi, sehingga penelitian ini menghasilkan IOS berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba dengan proksi ERC. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki resiko yang rendah. Kreditur akan merasa yakin untuk memberikan pinjaman karena dianggap mampu untuk melakukan pelunasan sesuai dengan kesepakatan dan investor juga akan memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena dianggap mampu atau mapan. Perusahaan yang likuiditasnya baik adalah perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit dibandingkan asetnya, sehingga tetap bisa melakukan pelunasan dan tetap bisa melanjutkan kegiatan usahanya. Dengan konsisi seperti ini akan dimanfaatkan

manajemen untuk memberikan sinyal yang kuat kepada pasar atas kondisi perusahaan. Kuatnya reaksi pasar dapat mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin berkualitas, sehingga semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kualitas labanya.

Nurhanifah dan Jaya (2014) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh Penelitian irawati (2012) menyatakan bahwa Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik dan dimungkinkan ada manipulasi laba untuk informasi laba tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Wulansari (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba yang tercermin dari *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian tersebut adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas laba

Efektivitas Pemanfaatan Aktiva terhadap Kualitas Laba

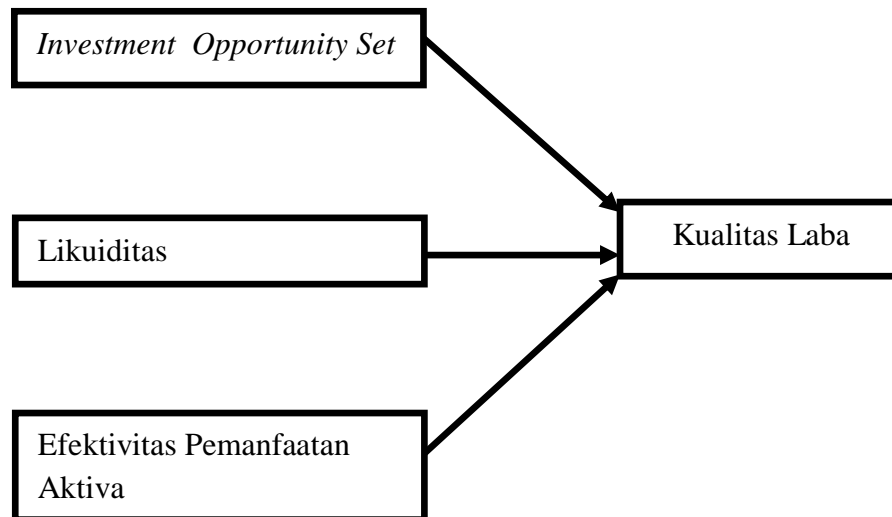
Menurut Sawir (2005) mengemukakan bahwa rasio perputaran total aktiva menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta

perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.. Perusahaan yang memiliki aktiva kecil namun mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan relatif stabil dari penjualannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aktiva yang mampu dikelola secara efektif dibandingkan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar namun tidak mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dari pengelolaan aktivasnya. Perusahaan yang mampu mengelola aktiva secara efektif kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga dalam melaporkan kondisi keuangannya perusahaan akan lebih berhati-hati. perusahaan akan menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin efektif suatu perusahaan mengelola aktivasnya maka akan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Penelitian Komalasari (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan TATO untuk melihat efektivitas perputaran aktiva pada perusahaan yang ditelitinya berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dari penelitian di atas, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Efektivitas Pemanfaatan Aktiva berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 dan 2014. Objek penelitian ini adalah *investment opportunity set*, likuiditas, dan efektivitas pemanfaatan aktiva. Data-data ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan. Terlihat dari sumbernya, data ini merupakan data sekunder. Menurut waktu dari pengumpulan data yang dilakukan, penggunaan data dalam penelitian ini digolongkan dalam *pooled*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan

berdasarkan pertimbangan (*judgement*). Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah :

- 1) Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba.
- 4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2014
- 5) Menerbitkan dalam mata uang rupiah.

Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient*. *Earnings response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings* (UE).

Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan:

Tahap pertama adalah menghitung (CAR) masing masing perusahaan sampel.

Berikut adalah tahapan menghitung CAR:

(1) Menghitung retur abnormal :

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = Abnormal Return perusahaan i pada hari t.

R_{it} = Return sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

Rm_{it} = Return pasar perusahaan i pada hari t.

(2) Menghitung return sesungguhnya dan return pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan rumus :

R_{it} = return sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

P_{it} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari t.

P_{it-1} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari sebelum t.

Return pasar dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan rumus :

RM_{it} = return pasar pada hari t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) t.

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) sebelum t.

Dalam hal ini CAR_{it} : CAR perusahaan i pada tahun t; dan AR_{it} : *return abnormal* perusahaan i pada hari t. CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam jendela peristiwa selama 11 hari (5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari sesudah peristiwa).

$$CAR_{it} = CAR_{i(-5+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Tahap kedua adalah menghitung UE masing-masing perusahaan. *Unexpected earnings* atau *earnings surprise* merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan kinerja intern perusahaan. UE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = (EPS_{it} - EPS_{it-1}) / P_{it-1}$$

Keterangan rumus :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

EPS_{it} = *Earnings per share* perusahaan i pada tahun t-1

EPS_{it-1} = *Earnings per share* perusahaan i pada tahun t

P_{it-1} = Harga saham perusahaan i akhir tahun t-1

Variabel Independen

1. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set adalah keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang bagi perusahaan. Puteri (2012) menyatakan bahwa rasio *Market to Book Value of Equity* dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan. Smith dan Watts (Ramdani, 2010) menyatakan rasio *market to book value of equity* mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

Perusahaan yang mempunyai rasio *market to book value of equity* yang tinggi akan memiliki pertumbuhan aktiva dan ekuitas yang besar. Secara matematis, *Market to Book Value of Equity* (MVE/BVE) diformulasikan sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah Lembar saham beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Digunakan untuk menganalisis laporan posisi modal kerja perusahaan dan mengukur tingkat keamanan perusahaan. Likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Dengan rumus (Kasmir, 2012) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

3. Efektivitas Pemanfaatan Aktiva

Dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai alat ukur dari efektivitas pemanfaatan aktiva. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan sebagai rasio aktifitas dalam mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan, sehingga semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya (Komalasari, 2013). *Total Assets Turnover* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan Regresi *Cross-Sectional* (CSRM) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, dan efektivitas pemanfaatan aktiva terhadap kualitas laba dengan menggunakan proksi ERC, model regresi *cross-sectional* (CRSM) yang digunakan dalam penelitian Ecker *et al.* (2005) dan suryana (2005) dalam Untari dan Budiasih (2014). Penelitian ini menggunakan regresi *cross-sectional* (CSRM) karena model regresi ini dapat menghasilkan hasil pengamatan yang lebih konsiten dan efisien. Model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR}_{it} = \alpha + \beta_1(\text{UE}_{it}) + \beta_2(\text{IOS}_{it}) + \beta_3(\text{LIK}_{it}) + \beta_4(\text{EPA}_{it}) + \beta_5(\text{UE}_{it}) * (\text{IOS}_{it}) + \beta_6(\text{UE}_{it}) * (\text{LIK}_{it}) + \beta_7(\text{UE}_{it}) * (\text{EPA}_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana : CAR_{it} adalah *cummulatif abnormal return* saham perusahaan ke i pada tahun t ; IOS_{it} adalah *investment opportunity set* perusahaan ke i pada tahun ke t ; LIK_{it} adalah likuiditas perusahaan i tahun t ; EPA_{it} adalah efektivitas pemanfaatan aktiva i pada tahun t ; α adalah konstanta; dan ε_{it} adalah error term. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba ditunjukkan oleh koefisien β_5 , pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba ditunjukkan oleh koefisien β_6 , sedangkan pengaruh efektivitas pemanfaatan aktiva terhadap kualitas laba ditunjukkan oleh koefisien β_7 .

HASIL PENELITIAN

TABEL 4.1.
Statistik Deskriptif Penelitian Perusahaan Manufaktur
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UE	67	.07	866.93	129.8593	194.92749
IOS	67	.01	53.59	4.2958	9.30760
LIK	67	.00	7.63	1.9988	1.45533
EPA	67	.24	3.19	1.2158	.68209
UEIOS	67	.01	40298.28	1386.4553	6262.60635
UELIK	67	.05	2844.02	257.0726	435.10257
UE EPA	67	.02	1817.26	184.0340	342.94501
CAR	67	-.07	.05	-.0077	.02333
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian dengan periode 2013-2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 sampel. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai minimum ini merupakan nilai minimum terkecil dibanding variabel lainnya. Nilai maksimum sebesar 53.59 merupakan nilai maksimum tertinggi dibanding variabel lainnya yang dihasilkan

oleh variabel independen *investment opportunity set*. Nilai rata-rata tertinggi adalah 4.2958 terdapat pada variabel *investment opportunity set* dan nilai rata-rata terendah adalah 1.2158 terdapat pada variabel efektivitas pemanfaatan aktiva. Nilai Standar deviasi terendah adalah 0.68209 terdapat pada variabel efektivitas pemanfaatan aktiva dan nilai standar deviasi tertinggi adalah 9.30760 terdapat pada variabel *investment opportunity set*.

Uji Asumsi Klasik

TABEL 4.2.

HASIL UJI NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01981929
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Didapatkan dari hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,646 lebih besar α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

TABEL 4.3.**Hasil Uji Auto korelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.193	.02096	2.150

a. Predictors: (Constant), UEEPA, LIK, EPA, UELIK, IOS, UEIOS, UE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.3. dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,150 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,6988 dan lebih kecil dari 4-*du* (4-1,6988) yaitu 2,3012. Hal ini berarti model regresi di atas tidak ada masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka *Durbin-Watson* berada antara *du* tabel dan (4-*du* tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

TABEL 4.4.**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.022	.005		4.542	.000
UE	-1.13E-005	.000	-.181	-.213	.832
IOS	.000	.000	.311	.926	.358
LIK	.000	.001	-.033	-.217	.829
EPA	-.006	.004	-.348	-1.587	.118
UEIOS	-1.04E-006	.000	-.533	-.682	.498
UELIK	-1.35E-006	.000	-.048	-.132	.896
UEEPA	1.43E-005	.000	.402	.307	.760

- a. Dependent Variable: ABS_RES1
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha (0,05). Variabel *Investment Opportunity Set* 0,498; Likuiditas 0,896; efektivitas pemanfaatan aktiva 0,760. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

TABEL 4.5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.025	.008		-3.023	.004		
UE	.000	.000	1.397	1.852	.069	.021	46.520
IOS	-.002	.001	-.829	-2.782	.007	.138	7.260
LIK	-.001	.002	-.047	-.342	.733	.653	1.531
EPA	.018	.007	.513	2.637	.011	.323	3.093
UEIOS	8.11E-006	.000	2.178	3.136	.003	.025	39.433
UELIK	2.91E-005	.000	.543	1.678	.099	.117	8.568
UEEPA	.000	.000	-2.685	-2.312	.024	.009	110.299

- a. Dependent Variable: CAR
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.5. diketahui bahwa terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* dari variabel independen *investment opportunity set* dan efektivitas pemanfaatan aktiva lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Nilai tolerance variabel *investment opportunity set* adalah sebesar .025 dan efektivitas pemanfaatan aktiva.009. VIF variabel independen *investment opportunity set* adalah sebesar 39.433 dan efektivitas pemanfaatan aktiva sebesar 110.299. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terjadi multikoloniaritas pada variabel *investment opportunity set* dan efektivitas pemanfaatan aktiva. Multikol terjadi karena ada interaksi antar variabel independen.

Tabel 4.6.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized coefficien		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.025	.008		-3.023	.004
UE	.000	.000	1.397	1.852	.069
IOS	-.002	.001	-.829	-2.782	.007
LIK	-.001	.002	-.047	-.342	.733
EPA	.018	.007	.513	2.637	.011
UEIOS	8.11E-006	.000	2.178	3.136	.003
UELIK	2.91E-005	.000	.543	1.678	.099
UEEPA	.000	.000	-2.685	-2.312	.024
Adjusted R ²	.193				
F Statistik	3.249				
Prob. (f-statistik)	.006				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi probabilitas (f-statistik) sebesar 0,006 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen yaitu *investment opportunity set*, likuiditas, dan efektivitas pemanfaatan aktiva berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas laba. Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas besarnya *Adjusted R Square* pada model 1 sebesar 0,193. Hal ini artinya 19,3% variable kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *investment opportunity set*, likuiditas, dan efektivitas pemanfaatan aktiva sedangkan sisanya 80,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Hasil pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, dan efektivitas pemanfaatan aktiva terhadap kualitas laba yang diukur dengan ERC. Besarnya nilai signifikansi IOS adalah $0,003 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Besarnya nilai signifikansi likuiditas adalah $0,099 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Besarnya nilai signifikansi efektivitas pemanfaatan aktiva adalah $0,024 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan efektivitas pemanfaatan aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani, dkk (2007), Rofika (2015), Rosianawati (2011). Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dimasa mendatang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Semakin tinggi likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan dalam mengelola aset lancarnya dan kinerja keuangannya. Oleh karena itu investor tetap fokus pada angka laba yang tertera dalam laporan keuangan bukan fokus pada likuiditas perusahaan.

Pengaruh Efektivitas Pemanfaatan Aktiva terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan aktiva berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil studi ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas pemanfaatan aktiva dapat mempengaruhi kualitas laba menjadi semakin baik sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualan dengan melakukan pengelolaan aktiva secara efektif. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Komalasari (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di ukur denga TATO berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas dan efektivitas pemanfaatan aktiva terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. IOS yang tinggi diikuti dengan kualitas laba yang tinggi.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak menjamin kualitas laba yang tinggi.
3. Efektivitas pemanfaatan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Semakin besar efektivitas pemanfaatan aktiva akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil.

Saran

Berdasarkan analisis dari bab sebelumnya maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian seperti tidak hanya pada perusahaan manufaktur .
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode penelitian.
3. Menggunakan alat ukur yang lain untuk mengidentifikasi kualitas laba.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk kelompok industri lain.
2. Sampel perusahaan yang diambil hanya terbatas tahun 2013-2014 saja.
3. Terjadi Multikolinearitas dalam pengujian variabel penelitian ini, yakni pada variabel *investment opportunity set* dan efektivitas pemanfaatan aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, meilinda. 2011.” Analisis pengaruh *current ratio*, *Total asset turnover*, *debt to equity Ratio*, *sales* dan *size* terhadap *Roa (return on asset)*”. *Skripsi*. Universitas diponegoro. Semarang.
- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Desmi, Latifah. 2012. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Suku Bunga terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Diantimala, Yossi. 2008. “Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, hal : 102-122. Universitas Syiah Kuala.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra. 2014. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba”. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Djamaluddin, Subekti. Handayani, Tri Wijayanti. Rahmawati. 2008. “Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 No. 1.
- Evana, Einde. 2009. “Analisis Hubungan Investment Opportunity Set Berdasarkan Nilai Pasar dan Nilai Buku dengan Realisasi Pertumbuhan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14. (2). 167-186.
- Financial Accounting Standards Boards. 1952. “*Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 1: Qualitative Characteristics of Accounting Information*”. Stanford. Connecticut.
- Ghozali, Imam. 2007. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi IV, Cetakan Kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hal 19 – 164.
- Gujarati, D. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Diterjemahkan Oleh Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. “*Standar Akuntansi Keuangan*” No. 1. Jakarta:

Penerbit Salemba Empat.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Yogyakarta : BPFE.
- Irawati, Dian Eka. 2012. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”. Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Kartika, Eti. Nikmah. 2011. “Pengaruh Corporate Governance Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No. 1, hal : 92 - 121.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Komalasari, Tita. 2013. “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan (Studi pada Perusahaan PT. Unilever, Tbk Tahun 2003-2012)”. *Jurnal Unsila*. Universitas Siliwangi.
- Mulyani, Sri. Asyik Nur Fadrijih. Andayani. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI*. Vol. 11 NO. 1, hal : 35–45.
- Nurhanifah, Yoga Anisa. Jaya, Tresno Eka. 2014. “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, IOS dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba”. Universitas Negeri Jakarta.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. 2012. “Pengaruh Leverage, Firm Size dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient* (erc)”. *Jurnal WIGA*. Vol. 2 No. 2. Lumajang.
- Purwanti, Lilik. 2010. “Kecakapan Manajerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 2, h. 430-436.
- Puteri, Paramitha.A. (2012). Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramdani, Ridwan. (2010). Hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS) pada Harga Saham dengan *Sales Growth* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

- Rofika. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (erc) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012”. *Jurnal akuntansi*. Vol. 3, no. 2.
- Romasari, Sonya. 2009. “Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba”. Universitas Negeri Padang.
- Rosianawati, Ana. A. Zubaidi Indra dan Agus Zuhron. 2011. “Analisis Faktor-faktoryang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*: Studi pada PerusahaanProperty dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16 no. 1 Januari – Juni 2011. Universitas Lampung.
- Sanusi, Anwar. 2011.*Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Untari, Made Dewi Ayu. Budiasih I Gusti Ayu Nyoman. 2014. “Pengaruh Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*”. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Wulansari, Yenny. 2013. “Pengaruh *Investment opportunity set*, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Universitas Negeri Padang.